

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam Pasal 5 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah.

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Ada 8 macam pembiayaan pada perbankan syariah, yaitu akad wadiah, akad mudharabah, akad musyarakah, akad murabahah, akad salam, akad istishna, akad ijarah, dan akad qardh.

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan. Dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan

uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan secara luas, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Sedangkan dalam arti sempit, pembiayaan adalah pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti Bank Syariah kepada nasabah (Muhamad, 2003). Sebagian besar Bank Syariah yang ada di Indonesia masih mengandalkan pembiayaan sebagai pemasukan utama dalam membiayai operasionalnya. Salah satu alasan terkonsentrasinya usaha Bank dalam penyaluran pembiayaan adalah sifat usaha Bank sebagai lembaga intermediasi antara *surplus unit* dengan *deficit unit*, sumber utama dana Bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Penyaluran pembiayaan memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Melalui fungsi ini bank berperan sebagai *Agent of Development* (Santoso, 2006).

Tabel 1.1
Kinerja Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2010 -2015

| Tahun | Komposisi | | | | |
|-------|---------------------------|--------------------|------------|------------|------|
| | Pembiayaan(miliar rupiah) | DPK(miliar rupiah) | CAR(rasio) | NPF(rasio) | |
| 2010 | 68181 | 76036 | 16.25 | 3.02 | |
| 2011 | 102655 | 115415 | 6.63 | 2.52 | |
| 2012 | 147505 | 147512 | 14.13 | 2.22 | |
| 2013 | 184122 | 183534 | 14.42 | 2.62 | |
| 2014 | 199330 | 217858 | 16.10 | 4.33 | |
| 2015 | January | 197279 | 210761 | 14.16 | 4.87 |
| | Februari | 197543 | 210297 | 14.38 | 5.10 |
| | Maret | 200712 | 212988 | 14.43 | 4.81 |
| | April | 201526 | 213973 | 14.06 | 4.62 |
| | Mei | 203894 | 215339 | 14.29 | 4.76 |
| | Juni | 203894 | 215339 | 14.09 | 4.73 |

Sumber: SPS BI tahun 2010-2015

Berdasarkan Tabel 1.1 penyaluran pembiayaan tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 secara berturut-turut. 68181 miliar rupiah, 102655 miliar rupiah 147505 miliar rupiah, 184122 miliar rupiah, 199339 miliar rupiah. Hal ini sejalan dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga (indikasi positif) sebagai sumber utama pendanaan Bank juga mengalami peningkatan. Pertumbuhan Bank Syariah dari tahun 2008-2014 rata-rata mencapai 34% pertahun, namun market share nya masih rendah dengan rata-rata di bawah 5% pertahunnya. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi tingkat NPF, maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Menurut Sentausa (2009), akibat tingginya NPF perbankan harus menyediakan cadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi pembiayaan. Besarnya NPF menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan pembiayaan. Dilihat

dari tabel 1.1 rasio NPF masih dalam standar yang ditetapkan BI (Bank Indonesia <5%). Sepanjang tahun 2010-2015 rasio NPF fluktuatif dan cenderung naik, bahkan di bulan februari 2015 mencapai 5,10%.

Berdasarkan tabel 1.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan, telah memenuhi syarat ketentuan BI (Bank Indonesia >8%). Namun CAR nya masih di bawah 20%, menurut Wibowo (2009) dengan CAR diatas 20%, Perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20 - 25 persen setahun. Selain ketiga variabel diatas, penyaluran pembiayaan bank syariah juga di pengaruhi oleh ariah. faktor eksternal, seperti Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang memepengaruhi penyaluran pembiayaan di Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Faktor-faktor itu antara lain: Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) sebagai faktor internal, sedangkan Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebagai faktor eksternal.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini, didasarkan atas adanya fenomena *Capital Adequacy Ratio* (CAR) masih berada dibawah 20%. Menurut Wibowo (2009) dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan pembiayaan hingga 20 - 25 persen setahun. NPF Perbankan Syariah masih dibawah ketetapan Bank Indonesia (<5%), Namun dengan *market share* yang masih rendah, menandakan belum optimalnya penyaluran pembiayaan di Perbankan Syariah. Dari permasalahan tersebut, maka dapat diturunkan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap total pembiayaan Perbankan Syariah dan Unit Usaha Syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap total pembiayaan Perbankan Syariah dan Unit Usaha Syariah?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap total pembiayaan Perbankan Syariah dan Unit Usaha Syariah?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap total pembiayaan Perbankan Syariah dan Unit Usaha Syariah?
5. Bagaimana pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap total pembiayaan Perbankan Syariah dan Unit Usaha Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap total pembiayaan Perbankan Syariah dan Unit Usaha Syariah?
2. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap total pembiayaan Perbankan Syariah dan Unit Usaha Syariah?
3. Menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap total pembiayaan Perbankan Syariah dan Unit Usaha Syariah?
4. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap total pembiayaan Perbankan Syariah dan Unit Usaha Syariah?
5. Menganalisis pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap total pembiayaan Perbankan Syariah dan Unit Usaha Syariah?

1.4 Manfaat Penelitian

1. memberikan gambaran mengenai penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta faktor - faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran total pembiayaan Perbankan Syariah.
2. Bagi perbankan dan Bank Indonesia selaku regulator, memberikan gambaran mengenai penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta faktor - faktor yang mendukung / menghambat penyaluran pembiayaannya.
3. Bagi penelitian terkait penyaluran pembiayaan Perbankan Syariah dan Unit Usaha Syariah, digunakan sebagai pembanding hasil riset penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Menjelaskan Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Berisikan kajian pustaka dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan landasan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Serta teori-teori yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan beberapa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Bab III. Metode Penelitian

Berisikan jenis dan cara pengumpulan data yang dilakukan, definisi operasional variabel dan metode analisis yang dilakukan dalam penelitian.

Bab IV. Hasil dan Analisis

Memaparkan pengujian atas data penelitian yang diperoleh dan analisis yang dilakukan, serta pembahasan lebih lanjut hasil penelitian dan hasil analisis data.

Bab V. Simpulan dan Implikasi

Berisi tentang simpulan serta implikasi dari jawaban atas rumusan masalah.